

PENDIDIKAN KARAKTER

MELALUI TEMBANG DOLANAN

(Ki Priyo Dwiwarso)

Ki Hadjar Dewantara (RM Suwardi Suryaningrat) umumnya sangat dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional, karena hari lahirnya dipakai sebagai Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas). Namun sejatinya beliau sebagai tokoh Founding Fathers juga tercatat sebagai tokoh perintis pejuang kebangsaan dalam banyak bidang.

1. PERINTIS KEMERDEKAAN BANGSA

Mendirikan Indische Partij tahun 1913 bersama Tiga Serangkai Douwes Dekker, dr Cipto Mangunkusumo dan RM Suwardi. Inilah pergerakan pribumi yang pertama kali berani mencantumkan visi-misi untuk kemerdekaan bangsa Hindia Belanda. Pengamat sejarah sering menyebut sebagai Kebangoenan Politik, sedang Boedi Oetomo sebagai Kebangoenan Kulturil. Tanggal 28 November 1959 Ki Hadjar mendapat gelar Pahlawan Nasional dari Pemerintah.

2. PERINTIS JURNALIS NASIONAL.

Pasca aktif sebagai pengurus Boedi Oetomo dalam seksi propaganda, dan dikeluarkan sebagai student STOVIA, RM Suwardi aktif dengan tulisan-tulisan tajam di berbagai media cetak saat itu. Tulisan berjudul *Als ik Nederlander was* (Jika aku seorang Belanda) yang menentang perayaan kemerdekaan Belanda di negeri jajahan, menyebabkan dirinya dibuang (*externeer*) ke Negeri Belanda tahun 1913 sd 1919. Douwes Dekker dan dr Cipto yang ikut membela dengan tulisannya juga ikut dibuang. Di Nederland Suwardi juga mendirikan Indonesische Pers Beureau, pertama kali kata Indonesia menggantikan istilah *Hollands Indie* (Hindia Belanda). Usai wafatnya 26 April 1959 Ki Hadjar diangkat sebagai Ketua Kehormatan PWI in postum (anumerta).

3. PERINTIS PENDIDIKAN NASIONAL

Di tanah pembuangan Den Haag, RM Suwardi memanfaatkan belajar Ilmu Paedagogie hingga pada tahun 1915 memperoleh Hoofd Acte (Akta Tinggi) sebagai pengajar Eropa. Pergaulannya dengan reformis pendidikan Eropa Montessorrie, Frobel, Dalcrose, Steiner memperkaya wawasannya di bidang pendidikan bangsa. Suwardi menemukan bahwa beberapa ajaran leluhur Nusantara (local excellences) ternyata sudah lebih dahulu diberlakukan dalam pendidikan tradisi kita. Sepulang dari pembuangan Suwardi mendirikan Perguruan Nasional Tamansiswa (Nationaal Onderwijs Instituut Tamansiswa) pada tanggal 3 Juli 1922 di Yogyakarta. Konsep pendidikan Ki Hadjar “tut wuri handayani” menjadi lambang Kemdikbud dan tanggal kelahirannya 2 Mei ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Nasional.

4. PERINTIS KONSEP KEBUDAYAAN INDONESIA

Wacana teori pengembangan budaya TRIKON mengantar Ki Hadjar Dewantara mendapatkan gelar DR Honoris Causa dari UGM tanggal 19 Desember 1956.

Budaya bangsa harus dikembangkan KONTINYU bersambung dengan akar budaya leluhur dan seiring dengan kemajuan budaya universal masa kini dan masa mendatang. Secara KONVERGEN tidak menutup diri dengan masuknya pengaruh kebudayaan dunia dengan memilah dan memilih yang manfaat bagi budaya nasional. Dalam lingkaran budaya global kita harus KONSENTRIS berpangkal pada pribadi keindonesiaan agar dapat berdiri sejajar dengan bangsa lain di dunia. Budaya Jepang berkembang karena konsentrisitas pada local wisdom kamikaze, samurai, harakiri sejak Restorasi Meiji hingga kini.

5. PERINTIS MANAJEMEN KEINDONESIAAN

Konsep manajemen leadership Ki Hadjar banyak dianut oleh Pemimpin Bangsa yaitu Trilogi Kepemimpinan. Ing ngarsa asung tuladha, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani. Konsep manajemen anti korupsi Tri Pantangan yaitu pantang menyalahgunakan Wewenang, Keuangan dan Kesusilaan. Hingga kini tidak satupun tokoh Tamansiswa yang menjadi pejabat Negara tersangkut kasus korupsi. Ekonomi Kekeluargaan pasal 33 UUD 1945 juga hasil usulan Ki Hadjar diperkuat oleh Bung Hatta, tidak lain adalah ekonomi

kerakyatan berdasarkan Pancasila. Pengelolaan keuangan Tamansiswa berdasar azas kekeluargaan sejak 1922 dan tidak mengenal istilah buruh-majikan. Keluarga Tamansiswa memegang teguh konsep manajemen konflik Neng-Ning-Nung-Nang, ada juga semboyan Ngandel-Kandel-Kendel-Bandel.

6. PERINTIS MAPEL SENI PENDIDIKAN KARAKTER

Ki Hadjar juga piawai sebagai pencipta tembang gede dan menyusun buku Sari Swara, sebuah inovasi nada pelog dan slendro yang bisa berpindah nada dasar. Konsep Sari Swara juga memberi tuntunan mendidik karakter siswa melalui kesenian dengan mempertajam Wirogo-Wiroso-Wiromo sang anak. Mapel Kesenian mengasah jiwa-raga siswa melalui “tri puruso” (trilogi) yaitu olah

WIROGO yaitu kemampuan skil dan fisik dalam berolah seni tari, tembang, sandiwara, seni rupa, seni bela diri, seni kriya dll.

WIROSO yaitu kemampuan rasa etika berdasarkan rasa keindahan dari kodrat **NATUR** (alam) menjadi **KULTUR** (budaya).

WIROMO yaitu kemampuan memelihara “irama hidup” sesuai kodrat keindahan ritme harmonis kehidupan manusia. Termasuk cepat-lambat laku, dalam dangkal suara, berat-ringannya greget/penghayatan sesuatu (KHD majalah Wasita 1936).

TRI PURUSO ini selaras dengan beberapa Trilogi yaitu

Wirogo	Wiroso	Wiromo
Ngerti	Ngroso	Nglakoni
Nonton	Niteni	Nirokke
Kognitif	Afektif	Konatif
Cipta	Rasa	Karsa
Daya Pikir	Daya Hati	Daya Fisik
Thinking	Learning	Skill

Head	Heart	Hand
-------------	--------------	-------------

Ki Hadjar juga berwacana bahwa Keindahan Seni haruslah lengkap meliputi Keindahan Lahir (Aestetis) dan Keindahan Batin (Etis) agar dapat memberikan konsumsi jiwa yang positif.

PENDIDIKAN SISTEM AMONG

Sosok Ki Hadjar Dewantara tidak dapat dipisahkan dengan sistem pendidikannya yang banyak diaplikasikan di dalam negeri dan luar negeri yaitu Sistem Among. Semula sistem ini dinamakan Opvoeding (bhs Belanda), kemudian disebut Among Methode. Berasal dari kata Among – Momong – Ngemong. Yaitu mendidik dengan tanpa pamrih, penuh kasih sayang layaknya ibu bapak kandung sendiri (azas kekeluargaan). Dengan tut wuri, sistem among memerdekakan garis kodrat siswa dalam menghadapi pengaruh lingkungan secara demokratis (handayani). Sistem Among menempatkan siswa sebagai subyek didik bukan sekedar obyek didik (Piagam Peraturan Besar Tamansiswa).

Sistem Among membangun kemauan siswa (ing madyo mangun karso) lebih merdeka sehingga siswa lebih aktif mencari tahu bukan sekedar pasif menanti diberi tahu.

Sistem Among membimbing siswa dengan keteladanan pamong pengajar (ing njgarso sung tulodho).

SISTEM AMONG / AMONG METODE

V

Tut Wuri Handayani, siswa sebagai subyek bukan obyek

V

Perkembangan kodrat talenta pribadi siswa
--

V

Sekolah yang indah bagi TAMAN, berazas kekeluargaan

V

Suasana GEMBIRA, datang suka/pulang susah

V

V

Ngerti – Ngroso – Nglakoni	Wirogo – Wiroso – Wiromo
Simulasi, Diskusi, Karya Wisata	Kinder Spellen/Dolanan Anak
Siswa Aktif mencari tahu	Wiromo yang estetis dan etis

V

Karakter siswa MERDEKA lahir-batin dan tenaganya

KODRAT DOLANAN ANAK (KINDER SPELLEN).

Rudolf Steiner salah seorang reformis pendidikan Eropa wacanakan bahwa semua anak makhluk hidup mempunyai sifat kodrat suka dengan kinder spellen (dolanan anak). Sehingga memberi pengajaran kepada sang anak sebaiknya dengan muatan dolanan, agar sang anak tidak tercerabut dari sifat kodratnya. Tut wuri dengan handayani akan mengarahkan anak optimal mengembangkan talentanya lebih terarah.

Mata pelajaran tembang dan tari dolanan akan efektif membina karakter sang anak sesuai dengan wirogo-wiroso-wiromo. Temuan seorang peneliti DR Juiching Wang dari North Illinois University USA bahwa mapel tembang dolanan sebagai sarana pendidikan karakter ini hanya bisa ditemui di Tamansiswa. Di Negara lain tembang/tari anak semacam tidak dikaitkan dengan pendidikan karakter.

Semua tembang dan tari dolanan anak di Tamansiswa bukan sekedar mapel ekstra kurikuler, namun dikembangkan sebagai sarana pembinaan karakter sang anak utamanya bila ditilik dari lirik dan tema lagunya.

Beberapa jenis pembinaan watak melalui Tembang/Tari Dolanan Anak :

JENIS PEMBINAAN WATAK	JUDUL TEMBANG/LAGU/TARI
1. Iman agama	Duh Gustiku, Kembang Melathi
2. Kebangsaan/perjuangan	Panggugah/Gumregah
3. Bersiap ke sekolah	Bang-bang wis rahino
4. Bersiap pulang kerumah	Pitik Walik Jambul
5. Peringatan jangan teledor	Gundul-gundul pacul, Bocah Nakal
6. Pengenalan olah tani	Ancak-ancak alis
7. Pengenalan satwa/lingkungn	Gajah-gajah, Jamuran
8. Disiplin pergaulan	Cublak-cublak suweng, Lepetan
9. Gembira bermain bersama	Cah dolan, Yo prokonco
10. Simulasi transportasi	Jaranan, Kuk-kuk-kuk

(Ki Priyo Dwiwarso, Anggota Majelis Luhur Per4satuan Tamansiswa)

NOTASI (DIATONIS) LAGU DOLANAN
 BESERTA TERJEMAHAN BHS INDONESIA

(Ki Priyo Dwiwarso)

1. BOCAH NAKAL (4/4 do = Es) cipt. pak Katno

0 1 1 1 || 1 1 1 1 3 3 2 2 | 1' 5 3 1 | 5 2 2 2 2 1 3 2 | 1

Bocah nakal mekakal 'ra mari-mari, Kluyar-kluyur pelem dondong disawati,

Anak nakal mekakal tidak sadar-sadar, Keluyuran mangga dondong dilempari,

0 1 2 3 | 5 1 1 3 1 | 2 0 1 2 3 | 5 1 1 3 2 | 1 0 1 1 1 1 2 |

Mbalang luput ngenani gundhul, Gundhul benjut bocahe wadul, Bocah nakal ku-

Melempar meleset kena kepala, Kepala benjol anak mengadu, Anak nakal terse-

| 3 1 5 6 1 3 | 3 0 3 3 . 3 | 3 . 3 3 3 3 3 | 3' 1 2 3 2 3 1 | 2 1 2 3 2 3 2 | 1

wi njur diseneni, Sokur, sokur, sokur-sokur-sokur, Watone aku ora, Watone aku ora,

but lalu dimarahi, Rasain, rasain, rasain-rasain-rasain, Pokoknya bukan saya,

1 2 3 2 3 1 | 2' 1 2 3 2 3 2 | 1 . : ||

Watone aku ora, watone aku ora,

Keterangan :

Pokoknya bukan saya, pokoknya bukan saya,

Not tebal = satu oktaf lbh rendah

2. KEMBANG JAGUNG (4/4 do = Bes) cipt. pak Katno

Not miring = satu oktaf lbh tinggi

0 5 5 6 6 i || i i 5 i 6 5 3 2 | 3 0 1 2 3 3 5 | 5 5 2 5 3 3 2 2 | 1

Kembang jagung omah kampung pinggir lurung, Jejer telu sing tengah bakal omahku,

Bunga jagung rumah kampung dipinggir jalan, Berjejer tiga yang tengah calon rumahku

0 1 2 2 3 1 | 2 3 0 1 2 2 3 1 | 2 0 5 5 i 6 5 | 3 1 2 3 5 3

Gempong munggah guwa, medun neng 'bon raja, Metik kembang soka dicaoske kan-

Gempong naik gua, turun kebon binatang, Memetik bunga soka diserahkan kan-

2 2 | 1 0 6 5 3 2 3 | 5 6 0 6 5 3 2 3 | 5 0 1 2 2 5 5 | 3 6 5 3

jeng rama, Maju kowe tatu mundur kowe ajur, Jokna sak balamu ora we-

jeng bapak, maju kamu luka, mundur kamu hancur, Ajukan sluruh balamu tidak ta-

2 1 3 2 | 1' 1 1 6 5 6 2 6 | 1' 1 1 6 5 6 2 6 | 1 . :||

di sudukanmu, Iki lo dhadha satriya, Iki lo dhadha Janaka.

kut tikamanmu, Inilah dada satria, Inilah dada Arjuna,

3. LINDRI (4/4 do = Es) lagu rakyat

2 3 || 1 . 5 5 5 1 | 2 3 1 2 3 1 6 3 | 5' 2 2 1 3 1 5 5 | 3 5 3 5 . 5 1 5 | 3 5 3 5

Lindri adang telung kati lawuhe bothok teri, Aditutul amak enetnet adiemplok-plok

Lindri masak tiga kati lauknya bothok teri, Dipadu sambil enetnet dimakan-kan

. 5 1 5 | 3 0 1 2 2 5 5 | 3 3 1 1 5 1 6 5 | 3' 3 2 3 5 3 5 3 | 0 3 2 3 5 3 5 3 | 3 . :||

amak telep, Pacak gulu cingkring aduh yayi sendhal pancing, *Adhidhangkrek-krek gung*

ditelan, Gerak leher cingkring aduh adik sendhal pancing, Adhidangkrek-krek gung

4. CUBLAK-CUBLAK SUWENG (4/4 do = Es) lagu rakyat

0 3 5 5 2 3 || 1 2 3 2 5 3 2 | 1' 2 3 2 5 3 2 | 1' 1 5 6 1 2 3 |

Cublak-cublak suweng, suwenge ting gelenter, mambu ketundhung gudel, Pak empong lerale-

Cublak-cublak subang, subangnya bertebaran, Baunya anak kerbau, Pak empong lera-le-

| 1 . 1 1 5 6 1 2 3 | 1' 5 . 5 3 2 1 2 | 3 5 . 5 3 2 1 2 | 3' 5 . 5 3 2 1 2 | 3 . :||

re sapa ngguyu ndelikake, Sirsirpong dele gosong, Sirsirpong dele gosong, Sirsirpong dele gosong

re siapa ketawa nyembunyikan, Sirsirpong kedele gosong, Sirsirpong kedele gosong,

5. PITIK WALIK JAMBUL (4/4 do = Es) cipt. pak Katno

4 3 1 3 4 5 | 0 5 4 3 1 4 3 1 | 7' 3 4 3 1 3 4 5 | 0 5 4 3

Tik walik jambul sega golong mambu enthong, mangga sami kondur weteng ku-

Ayam walik jambul nasi golong aroma enthong, Mari pada pulang perut sa-

1 4 3 1 | 7' 5 7 1 7 1 7 | 0 4 3 1 7 4 3 1 | 7' 4 3 1 3 4 5 | 5' 5 4 3

la sampun kothong, Enake-e-e, Sega liwet jangan terong, Teronge ijo-ijo bocah ke-
ya sudah lapar, Enaknya-nya, Nasi liwet sayur terong, Terongnya hijau anak ma-

1 4 3 1 | 7' 4 3 1 3 4 5 | 5'5 4 3 1 4 3 1 | 7 :||

sed mesti bodho, Teronge bunder-bunder bocah sregep mesti pinter.

las pasti bodoh, Terongnya bunder-bunder anak rajin pasti pintar,

6. GUNDUL-GUNDUL PACUL (4/4 do = Bes) cipt. C. Hardjosubroto

0 1 3 1 3 4 || 5 5 . 7 i 7 i 7 | 5 0 1 3 1 3 4 | 5 5 . 7 i 7 i 7 |

Gundhul-gundhul pacul-cul gembelengan, Nyunggi-Nyunggi wakul-kul gembeleng-

Gundul-gundul kelimis-mis berlagak, memanggul-manggul bakul-kul berlagak,

| 5' 1 3 5 | 4 4 5 4 3 1 4 3 | 1' 1 3 5 | 4 4 5 4 3 1 4 3 | 1 . : ||

an, Wakul ngglimpang segane dadi sak ratan, Wakul ngglimpang segane dadi sak ratan.

Bakul tumpah nasinya memenuhi di jalan, Bakul tumpah nasinya memenuhi di jalan.

7. JARANAN (4/4 do = G) cipt. pak Katno

4 5 7 i 7 || 5 3 4 5 . 7 5 4 | 3' 3 . 3 3 1 7 i | 3' 3 3 3 1 7 6 |

Jaranan jaranan jarane jaran Teji, Sing nunggang Mas Ngabehi, Sing ngiring para Man-

Kudakudaan kudanya kuda Teji, Yang naik Mas Ngabehi, Yang ngawal para Mente-

| 7 i i 7 i i | 7 3 4 5 . 7 5 4 | 3 4_5 3 4_5 | 3 7 . 7

tri jrekjreknong jrekjrekgung srekesrek turut lurung, Buk krincing bug krincing prokprok

ri jrekjreknong jrekjrekgung srekesrek spanjang jalan, Bukkrincing bugkrincing prokprok

3 4 5 4 | 3 4 5 3 4 5 | 3 7 . 7 3 4 5 4 | 3 . : ||

gedebug jeder, Buk krincing bug krincing prokprok gedebug jeder.-

gedebug jeder, Bukkrincing bugkrincing prokprok gedebug jeder.-

8. LEPETAN (4/4 do = F) lagu rakyat

2 3 1 2 3 || 1 2 2 2 5 3 1 | 6 5 5 5 3 5 2 | 3' 1 1 1 1 1 6 |

Lepetan, lepetan angudhari anguculi janur kuning aningseti, Seti bali lunga dan-

Lepetan lepetan mengurai melepas janur kuning mengikat, Seti pulang pergi berdan-

| 5' 2 2 2 3 1 1 6 | 1' 5 6 1 5 6 | 1 5 6 1 3 3 3 | 3

dan methika kembang sikatan, nyoh sega, nyoh sega, nyoh sega, nyoh cethinge,

dan petiklah bunga sikatan, nih nasi, nih nasi, nih nasi, nih tempatnya,

5 6 1 5 6 | 1 5 6 1 3 3 3 | 3' 5 6 1 5 6 | 1'

Nyoh lawuh, nyoh lawuh, nyoh lawuh, nyoh wadhahe, nyoh sambel, nyoh sambel,

Nih lauk, nih lauk, nih lauk, nih tempatnya, nih sambal, nih sambal, nih sambal,

5 6 1' 3 3 3 | 3 . 5 6 | 1 . 1 6 5 | 3 . 3 5 6 | 1 . 1 6 5 | 3 .

nyoh sambel, nyoh coweke, lho kowe kok dibanda, nyolong apa? Nyolong krikil,

nih sambal, nih cobeknya, lho kamu kok diborgol, nyuri apa? Nyuri kerikil,

03 5 6 | 1 . 1 6 5 | 3 . 3 5 6 | 1 1 5 1 6 5 | 3 . 03 5 6 | 1 . 1 6 5 | 3 .

ndi krikile? wis tak edol, ndi duwite? Tak nggo tuku beras, ndi berase? Wis tak liwet,

mana krilkilnya? Sdh tak jual, mana duitnya? Tuk beli beras, mana berasnya? Sdh tak masak,

.3 5 6 | 1 .1 6 5 | 3 . 03 5 6 | 1 .1 5 1 6 5 | 3 . 03 5 6 | 1 .1 5 1 6 5 | 3 :||

ndi segane? Wis tak pangan, kowe mau wis tak keki sega, lha yen ngono kowe kaya buta

mana nasinya? Sdh tak makan, kamu tadi tlah saya kasi nasi, jadi kamu seperti raksasa.

9. GAJAH-GAJAH (4/4 do = Bes) cipt. pak Katno

05 75 || 4 .5 7 5 7 i | 7 .4 5 4 5 7 | 4 4 4 7 5 4 3 7 | 1 .3 4 1 4 3 |

Gajah-gajah kowe tak kandani, Mripat kaya laron kuping ilir gedhe-gedhe, Kathik nganggo tla-

Gajah-gajah kamu tak britahu, Mata kaya laron kuping tipas besar-besar, Malah pake bela-

| 1 . .4 3 1 | 4 .1 3 4 5 7 | 5 .7 i 7 5 4 | 5 '4 4 3 1 3 5 3 | 4 . ||

le, Buntut cilik tansah kopat-kopat, Sikil kaya bumbung mung lakumu igag-igug.

lai, Ekor kecil slalu kopat-kopat, Kaki kaya bambu dan jalanmu igag-igug.

10. ANCAK-ANCAK ALIS (4/4 do = Es) lagu rakyat

5 5 2 3 || 1 1 2 3 2 5 3 2 | 1 1 2 3 2 5 3 2 | 1 1 1 1 1 1 2 3 |

Cak ancak alis si alis kebo janggitan, Anak-anak kebo dhungkul si dhungkul kapan gawe-

Cak ancak alis si alis kerbau janggitan, Anak-anak kerbau dhungkul si dhungkul kapan jadi-

| 5 6 3 2 5 3 2 | 1' 5 5 2 2 5 5 | 3 3 5 3 2 5 3 2 | 1' 1 5 5 2 2 5 5 |

ne tiga rendheng, Ceng enceng koko beluk unine sareng cepluk, ula apa ula du-

nya kemarau hujan, Cengceng burung hantu bunyinya sederet bulbul, Ular apa ular du-

| 3 3 5 3 2 5 3 2 | 1' 5 5 5 5 2 2 | 5 5 2 5 : ||

mung gedhene salumbang badhung, Sawahira lagi apa wong ndesa?

mung besarnya selumbang besar, Sawahmu sedang apa orang desa?

(Dialog): Sawahira lagi apa wong ndesa? (jawab) Lagi panen. Yah tak neng pasar disik.

Sawah kamu sedang apa orang desa?

Lagi panen. Yah, saya ke pasar dulu.

|| 0 5 5 5 5 6 5 | 3 3 2 5 3 3 2 2 | 1 0 5 5 5 5 6 5 | 3 3 2 5 3 3 2 2 | 1 0 : ||

Neng pasar Nganti-anti leh-olehe gethuk lindri, Neng pasar pasar Sentul leh-olehe gethuk thiwul,

Ke pasar Nganti-anti aleh-olehnya gethuk lindri, Ke pasar pasar Sentul oleh-oleh gethuk thiwul

11. KEMBANG MELATHI (4/4 do = Bes) cipt. Ki Hadjar De3wantara

0 1 7 1 || 4 3 3 1 7 1 5 4 | 3 . 0 1 7 1 | 3 4 3 1 7 1 5 4 | 3 .4 5 7 5 |

Tak pethik-pethik kembang melathi, Tak sebar-sebar ngareping puri, Rame swa-

Kupetik-petik bunga melati, Kusebar-sebar di depan puri, Ramai sua-

| 4 .3 1 3 4 3 | 1 .3 4 5 4 | 3 .1 7 1 3 1 | 7 0 1 3 4 3 1 | 7 1 7 5 4 | 3 . ||

raning samya sesaji, Tak suka-suka njawining puri, Tak suraka surak hiye,
ranya pada bersembah, Dan gembira di luar puri, Dan bersoraklah sorak hiye,

12. JAMURAN (4/4 do = F) lagu rakyat

2 23 // 1 .5 65 65 / 5 '23 53 25 / 1 .5 65 65 / 5 '5 2 5 | 3 '5 2 5 | 3 '5 2 5 |

Jamur-an ya ge-ge thok, Ja-mur a - pa ya gege thok, Jamur gajah mberjijih sak ara-a-

Jamuran ya gege thok, Jamur a – pa ya gege thok, Jamur gajah mberjijih se lapang-

| 3 '1 1 5 | 6 5 6 1 / 1 0x xxx . / 0x x x x . / 0x x .x xx / x . : //

ra sira bage jamur apa? Jamur apa? Jamur gagak. Gaok-gaok-gaok.

an kamu terka jamur apa? Jamur apa? Jamur gagak. Gaok-gaok-gaok.

13. BANG-BANG WIS RAHINO (4/4 do = G) cipt. pak Katno

0 5 4 3 5 4 || 3 .5 4 3 5 4 | 3 .3 3 4 5 i | 7 .i 7 .i |

1. Bang-bang wis rahina, bang-bang wis rahina, Srengengene muncul-muncul-mun-

Bang-bang sudah fajar, bang-bang sudah fajar, Matahari timbul-timbul-tim-

2. Krenget gerat-geret, krenget gerat-geret, Nimba aneng sumur-sumur-su-

Krenget gerat-geret, krenget gerat-geret, Menimba di sumur-sumur-su-

| 7 5 4 7 5 4 | 3 03 3i 7i | 3 .3 3i 7i | 3 7i 3'i | 7 5 4 7 5 4 | 3 : ||

cul sunar sumamburat, Cit-cit cuit-cuit, Cit-cit cuit-cuit, Cit-cuit, Rame swara ceh-ocehan.

bul sinarnya berpendar, Cit-cit cuit-cuit, Cit-cit cuit-cuit, Cit-cuit, Ramai suara burung-burung,

mur adus gebyar-gebyur, Segere kepati, segere kepati-kepati, Bingar bagas kuwarasan.

mur mandi gebyar-gebyur, Segar sekali, segar sekali-sekali, Tegar sehat wal afiat.

14. DHUH GUSTI (4/4 do = G) cipt. pak Katno

0 1 7 1 || 3 .1 75 71 | 3 . 01 71 | 3 .1 75 71 | 3 .7 7 .7 | 7 .1 3 3 1 |

1. Dhuh Gusti Kang Maha Agung kang nitahken bumi langit, Mung Tuhan Kang Maha Kwa-

Duh Gusti Yang Maha Agung yang nitahkan bumi langit, Hanya Tuhan Yang Maha Kua-

2. Kawula tur sembah sujud, Anyuwun lumunturing sih, Mugi paring kekiyat-

Saya menghaturkan sujud, Memohon limpahan kasih, Semoga limpahkan kekuat-

| 7' 5 4 5 | 7 .5 4 7 5 4 | 3 .: ||

sa, Mung Tuhan Kang Maha Suci.

sa, Hanya Tuhan Yang Maha Suci.

an, Bagas waras lahir batin.

an, Tegar sehat lahir batin.

15. CAH DOLAN (4/4 do = Bes) cipt. pak Katno

4 5 7 1 3 1 || 7' 4 5 7 1 3 1 | 7 1 7 1 .7 5 7 | 1 1 .7 1 1 .7 | 1 : ||

Cah dolan dha reneya, Cah dolan dha reneya, Yo-ayo padha kumpul-pul, kumpul-pul, kumpul.-

Anak dolan kemarilah, Anak dolan kemarilah, Yo ayo pada kumpul-pul, kumpul-pul, kumpul.-

16. KUK-KUK-KUK (4/4 do = Bes) cipt. pak Katno

5 .i || 5 . 1 .1 | 1 . 5 .i | 5 . 1 .1 | 1' 1 2 1 2 1 2 3 | 5' 5 5 1 2 1

Kuk-kuk-kuk jes-jes-jes, Kuk-kuk-kuk jes-jes-jes, Sepur langsir maju mundur, Sepur langsir ma-

Kuk-kuk-kuk jes-jes-jes, Kuk-kuk-kuk jes-jes-jes, Sepur langsir maju mundur, Sepur langsir ma-

2 3 | 5 . 5 .i | 5 . 5 .1 | 1 . 5 .i | 5 . 5 .1 | 1' 1 1 1 1 1 1 |

ju mundur, Tet-tet-tet, Tet jenggleng, Tet-tet-tet, Tet jenggleng, Jes-jes-jes-jes-jes-jes-

ju mundur, Tet-tet-tet, Tet jenggleng, Tet-tet-tet, Tet jenggleng, Jes-jes-jes-jes-jes-jes-

| 5' 1 1 1 1 1 1 | 5 .: ||

kuk, Jes-jes-jes-jes-jes-jes-kuk.-

kuk, Jes-jes-jes-jes-jes-jes-kuk.-

17. PANGGUGAH (4/4 do = G) cipt. pak Katno

7 i 3 || 7 i 3 7 i 7 | 5 . 3 3 3 3 | 3 3 i 7 i 3 | 3 . 7 7 7 7 | 7 7 i 4 5 7 |

Gumregah-gumregah ndang tangi, Lah aja pijer ndheg tumoleh, Cek cekat-ceket ditandang-

Bergegas-bergegas dan bangun, Lah jangan slalu ragu-ragu, Sigaplah cepat dikerjaka-

| 7 . 4 4 5 | 7 7 i 5 5 4 | 3 . ||

i ndang-ndang rampung migunani.-

kan segera selesai bermanfaat.-

18. YO PRA KANCA (4/4 do = Bes) cipt. C. Hardjosubroto

5 5 4 || 3 5 1 3 2 4 7 2 | 1 . 0 5 6 7 | i 7 i 2 i 7 6 | 5 . 0 5 6 7 |

Yo pra kanca dolanan neng njaba, Padhang mbulan padhange kaya rina, Rembulan-

Yo para kawan dolanan di luar, Terang bulan terangnya kaya siang, Rembulan-

| i i . 7 6 5 | 6 4 . i 7 6 | 5 5 1 4 3 3 2 2 | 1 . : ||

ne-ne sing ngawe-awe, Ngelikake aja padha turu sore.-

nya-nya yang menarik, Mengingatkan jangan tidur sore hari.-